

**ANALISA PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT YANG
DIBERIKAN DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MEGA,Tbk
CABANG TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi
Syarat – Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**DANY SAPUTRA
NIM. 09110088**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2014

**ANALISA PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT YANG
DIBERIKAN DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MEGA,Tbk
CABANG TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh :

**DANY SAPUTRA
NIM. 09110088**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2014

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISA PENGARUH PERUBAHAN KREDIT YANG DIBERIKAN
DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK MEGA,Tbk CABANG TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh

Nama : DANY SAPUTRA

NIM : 09110088

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

SARI WAHYUNIE, SE.M.Ak.Ak

NIDN.1023067001 / Asisten Ahli

IMRAN ILYAS, M.M

NIDN. 1007036603/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

SRI KURNIA, SE.Ak.M.Si

NIDN.10200337101 / Asisten Ahli

Skripsi Berjudul :

**ANALISA PENGARUH PERUBAHAN KREDIT YANG DIBERIKAN
DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. BANK MEGA,Tbk CABANG TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : DANY SAPUTRA

NIM : 09110088

Telah Dipertahankan di Depan Dosen Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Sari Wahyunie, Se.M.Ak.Ak
NIDN.1023067001 / Asisten Ahli

Sri Kurnia, Se.Ak.M.Si
NIDN.10200337101 / Asisten Ahli

Anggota

Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN : 1029127801 /Asisten Ahli

Tanjungpinang,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua

Sari Wahyunie, Se.M.Ak.Ak
NIDN.1023067001 / Asisten Ahli

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DANY SAPUTRA
NIM : 09110088
Tahun Angkatan : 2009
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,27
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : Analisa Pengaruh Perubahan Kredit yang Diberikan dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2014

Yang membuat pernyataan

Penyusun,

DANY SAPUTRA

HALAMAN MOTTO

“Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai”

“Wisuda setelah 14 semester adalah kesuksesan yang tertunda”

“Lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang!”

Kuolah kata, kubaca makna,

Kuikat dalam alinea, kubingkai dalam bab sejumlah lima,

Jadilah mahakarya, gelar sarjana kuterima,

Orangtua, calon istri dan calon mertua pun bahagia

”Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha”

”Hargailah cita-cita dan impianmu karena dua hal ini adalah anak jiwamu, dan cetak diri prestasi puncakmu karena itu bekal buatmu, usaha seseorang bukanlah apa yang mereka dapatkan dari usahanya tetapi perubahan diri akibat usaha itu, karena dunia masa depan adalah milik orang yang memiliki visi di hari ini”

HALAMAN MOTTO

Saya datang, saya bimbingan,
saya ujian, saya revisi dan
saya menang !!!

Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

Orang yang gagal selalu mencari jalan untuk menghindari kesulitan, sementara orang yang sukses selalu menerjang kesulitan untuk menggapai kesuksesan.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan alhamdulillah dan rasa syukur yang tak terhingga
kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sukatman dan Ibu Amini, terimakasih atas doa,
semangat dan bimbingan yang tak pernah henti hingga aku dapat menyelesaikan
pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Calon pendampingku, terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan, doa
serta selalu mendampingiku setiap saat.

Seluruh keluarga dan sahabat serta teman-teman yang selalu mendukungku
terimakasih atas segala perhatian, dan pengertiannya.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Terimakasih

ABSTRAK

ANALISA PENGARUH PERUBAHAN KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENDAPATAN BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MEGA,Tbk CABANG TANJUNGPINANG

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko sehingga didalam menjalankan kegiatan operasional tersebut perbankan dituntut agar cermat dalam menganalisis dan mengendalikan risiko kredit. Dalam pemberian kredit, PT Bank Mega KCP Tanjungpinang tidak terlepas dari risiko kredit bermasalah atau *non performing loan* sehingga PT Bank Mega KCP Tanjungpinang perlu mengatur strategi agar tingkat pemberian kredit bermasalah di PT Bank Mega KCP Tanjungpinang tidak dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Untuk mengurangi tingkat *non performing loan*, maka PT Bank Mega KCP Tanjungpinang melakukan penerapan manajemen risiko kredit dengan sebaik-baiknya dan berpegang pada prinsip kehati-hatian guna melindungi dan memelihara kepentingan dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit yang diberikan dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada PT Bank Mega KCP Tanjungpinang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan kuisisioner yang disebarakan kepada kepala dan karyawan PT Bank Mega KCP Tanjungpinang yang berlokasi di jalan Merdeka No. 1E.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat mengajukan usulan proposal yang berjudul **“Analisa Pengaruh Kredit yang Diberikan dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega,Tbk Cabang Tanjungpinang”**.

Adapun tujuan penulisan usulan proposal ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasannya, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan oleh penulis dan dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi dan dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Wassalamualaikum wr.wb.

Tanjungpinang, Maret 2014

Dany Saputra
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN TEORI	12
2.1 Pandangan Umum Tentang Bank	12
2.1.1 Definisi Bank	12
2.1.2 Jenis Bank	13
2.1.3 Kegiatan Perbankan	13
2.1.4 Fungsi Bank	14
2.2 Kredit yang Diberikan	15
2.2.1 Tujuan Kredit	16
2.3 Pendapatan Bunga	18
2.3.1 Sumber – Sumber Pendapatan	19
2.4 Profitabilitas	22
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	24
2.4.2 Return On Assets (ROA)	25
2.4.2.1 Pengertian ROA	25
2.4.3 Perhitungan ROA	30
2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan ROA	30
2.4.5 Faktor yang Mempengaruhi ROA	31
2.4.6 Hubungan antara Tingkat Pertumbuhan Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas	34
2.5 Penelitian Terdahulu	36
2.6 Kerangka Penelitian	38
2.7 Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Jenis Data	41
3.3 Metode Pengumpulan Data	41

	3.4 Definisi Operasional Variabel	42
	3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	44
	3.5.1 Teknik Pengolahan Data	44
	3.5.2 Teknik Analisis Data	45
	3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik	45
	3.5.2.2 Analisis Statistik	48
	3.5.2.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	4.1 Hasil Penelitian	53
	4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
	4.1.1.1 Sejarah Singkat Bank Mega,Tbk	53
	4.1.1.2 Sejarah Singkat PT. Bank Mega,Tbk Cabang Tanjungpinang	56
	4.1.1.3 Visi dan Misi PT. Bank Mega,Tbk Cabang Tanjungpinang	57
	4.1.1.4 Struktur Organisasi PT. Bank Mega,Tbk Cabang Tanjungpinang	58
	4.2 Hasil Pengolahan dan Analisis Data	67
	4.2.1 Hasil Pengolahan Data	67
	4.2.2 Hasil Analisis Data	70
	4.3 Pembahasan	81
BAB V	PENUTUP	85
	5.1 Kesimpulan	85
	5.2 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang Berdasarkan Return On Assets (ROA) Tahun 2007-2012 4
Tabel 1.2	Daftar Kredit yang Diberikan (KMG) & Pendapatan Bunga PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang Tahun 2007-2012 6
Tabel 4.1	Pertumbuhan Kredit Multi Guna (KMG), Pendapatan Bunga dan Return On Assets (ROA) 68
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif 71
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Multikolinieritas Coefficient 72
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi 73
Tabel 4.5	Hasil Uji Korelasi Ganda 77
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda 78
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi 79
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial 80
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan 81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Struktur PT. Bank Mega,Tbk Cabang Tanjungpinang	58
Gambar 4.2 Scatterplot	74
Gambar 4.3 Histogram	75
Gambar 4.4 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi yang melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba demi menjaga kelangsungan perusahaan tersebut baik perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur.

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 yaitu “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Besarnya dana yang berhasil dihimpun oleh bank menunjukkan kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan dan harus diiringi dengan penyaluran kembali dana yang diperoleh sehingga dana tersebut akan menjadi produktif dengan menghasilkan keuntungan bagi bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan operasional bank adalah tingkat keuntungan.

Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola atau mengatur kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang matang. Semakin baik pengelolaan kegiatan tersebut maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank.

Kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit merupakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi. Dengan menjalankan fungsi intermediasi tersebut, keberadaan bank berperan penting bagi dunia usaha. Pihak bank akan menyalurkan kredit yang dibutuhkan oleh dunia usaha. Dalam hal inilah pihak bank akan terus mengembangkan kompetensi yang lain di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan.

Pertumbuhan kredit yang berkesinambungan memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Masyarakat membutuhkan sumber pembiayaan modal bagi keberlangsungan usahanya. Perkembangan usaha masyarakat yang semakin tumbuh, akan mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat. Laba usaha yang diperoleh masyarakat sebagian digunakan untuk mengembalikan kredit yang diperoleh dari bank. Dengan demikian bank akan memperoleh pendapatan bunga yang menjadi sumber pendapatan bank.

PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang merupakan salah satu bank milik swasta yang mempunyai visi “Menjadi Kebanggaan Bangsa”. Pelaksanaan kegiatan usahanya yakni menyalurkan kredit untuk keperluan investasi dan modal

kerja. Selain itu, PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Hal ini disebabkan karena nasabah mendambakan bank yang benar-benar dapat berperan sebagai sahabat dan penasehat yang dapat memberikan pelayanan secara tepat.

Dalam menjalankan peranan bagi masyarakat, bank dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau melakukan perkembangan - perkembangan seiring dengan perubahan ekonomi, perubahan kondisi nasabah, maupun kebutuhan bank itu sendiri serta harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengevaluasi dan merencanakan aktivitas perusahaan. Dalam pelaksanaannya, bank perlu mengetahui kondisi keuangan yang merupakan gambaran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan analisis kinerja keuangan bank. Salah satu indikator kesehatan bank adalah dinilai dari segi profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Profitabilitas merupakan cermin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan operasional bank. Bank yang sehat selain harus mempunyai modal yang cukup, memelihara likuiditas, dan menjaga kualitas asetnya dengan baik, bank juga harus mampu menghasilkan profit yang layak. Perolehan profit yang layak sangat diperlukan setiap bank untuk meningkatkan minat para pemilik dana dalam menipkan uang mereka di bank tersebut, guna mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan mutu jasa. Bank perlu mengendalikan profitabilitas agar tetap berada pada posisi yang ideal bagi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Perolehan profitabilitas suatu bank dapat dinilai dari beberapa aspek, salah satunya dapat dilihat dari besar *Return On Assets* (ROA) yang dicapainya. Perolehan profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang berdasarkan ROA dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik walaupun pada setiap awal tahun mengalami penurunan dikarenakan laba yang dihasilkan belum maksimal. Namun, pada akhir tahun kembali menunjukkan peningkatan kembali.

Tabel 1.1
Profitabilitas PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang
Berdasarkan *Return On Assets* (ROA) Tahun 2007-2012

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Naik (%)	Turun (%)
2007	I	4,56 %	-	-
2007	II	3,68 %		0,88 %
2007	III	3,03 %		0,65 %
2007	IV	3,93 %	0,90 %	
2008	I	5,25 %	1,32 %	
2008	II	6,31 %	1,06 %	
2008	III	6,94 %	0,63 %	
2008	IV	6,97 %	0,03 %	
2009	I	7,87 %	0,90 %	
2009	II	7,92 %	0,05 %	
2009	III	8,01 %	0,09 %	
2009	IV	6,47 %		1,54 %
2010	I	8,81 %	2,34 %	
2010	II	9,56 %	0,75 %	
2010	III	9,25 %		0,31 %
2010	IV	8,92 %		0,33 %
2011	I	9,72 %	0,80 %	
2011	II	9,14 %		0,58 %
2011	III	8,39 %		0,75 %
2011	IV	7,84 %		0,55 %
2012	I	7,23 %		0,61 %
2012	II	9,57 %	2,34 %	
2012	III	7,59 %		1,98 %
2012	IV	8,83 %	1,24 %	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2014)

Tabel ini menyajikan perkembangan profit yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang selama enam

tahun yaitu pada tahun 2007-2012. PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang mengalami naik turun dimana pada triwulan ketiga tahun 2012 mengalami penurunan paling besar yaitu sebesar 1,98% dan triwulan keempat tahun 2009 yaitu sebesar 1,54%. Hal ini dirasakan bank belum optimal melakukan usahanya sehingga profitabilitas bank dapat menurun. Namun pada tahun - tahun berikutnya bank sudah mulai membaik karena penurunan yang terjadi pada setiap triwulan dapat tertutupi dengan kenaikan pada triwulan berikutnya yaitu berada pada nilai yang bagus yaitu rata-rata diatas 1,5% seperti yang telah ditetapkan oleh BI sebesar 1,5%.

Salah satu fasilitas kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mega, Tbk cabang Tanjungpinang adalah fasilitas Kredit Multi Guna (KMG). KMG adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumsi yang tidak dapat dibiayai dengan produk Kredit Konsumer lainnya, termasuk untuk investasi pribadi dan keperluan serbaguna lainnya dengan sumber pengembalian bukan berasal dari obyek yang dibiayai. KMG merupakan salah satu fasilitas kredit yang banyak diminati oleh nasabah, karena fasilitas ini penggunaannya serta manfaatnya tidak dibatasi hanya untuk pembiayaan usaha saja. Namun juga untuk pembiayaan konsumsi pribadi.

Oleh karena itu, penyaluran fasilitas KMG sangat besar bagi PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang serta memberikan kontribusi pendapatan bunga yang besar sehingga menghasilkan laba yang besar pula. Jika penyaluran fasilitas KMG ini menurun secara drastis, maka akan sangat berpengaruh pada

pendapatan bunga PT. Bank Mega, Tbk cabang Tanjungpinang serta laba yang dihasilkan setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Daftar Kredit yang Diberikan (KMG) & Pendapatan Bunga
PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang
Tahun 2007 – 2012

Tahun	Kredit yang Diberikan	Pendapatan Bunga
2007	10,324,570,600	3,120,448,417
2008	15,356,599,448	3,731,240,559
2009	19,416,785,164	4,912,350,357
2010	23,002,331,341	6,596,214,122
2011	27,530,705,116	7,634,927,714
2012	32,734,068,178	10,268,128,957

Sumber : PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang (2014)

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal dan profitabilitas adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit, karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga meningkat, sehingga dapat mengatasi seluruh beban termasuk kredit macet. Setelah pendapatan dikurangi beban dan kredit macet baru didapat laba dimana peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena penyaluran kredit memberikan pemasukan yang sangat besar maka masing – masing bank dalam membuat kebijakan penyaluran kredit berbeda – beda.

Jika kondisi dalam suatu bank terjadi peningkatan penyaluran kredit, maka kredit macet akan meningkatkan yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan, menyebabkan modal berkurang, sumber dana yang akan disalurkan

kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari penyaluran kreditnya mengalami penurunan, maka pendapatan menurun dan kredit macet pun mengalami penurunan, yang akhirnya perkembangan modal bank menurun yang mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat, sementara dana segar dengan lancar karena terbatasnya dana segar tersebar.

Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Dana yang akan disalurkan pada berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat kegiatan operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank.

Pendapatan Bunga yang diterima oleh pihak bank merupakan pendapatan terbesar dari kegiatan operasional bank, pesaing menghasilkan laba bagi pihak bank apabila pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya dan juga ditambahkan dengan pendapatan lain – lain telah dapat menutupi seluruh biaya yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank maka secara otomatis akan menghasilkan pendapatan yang besar pula sehingga pada akhirnya akan memperbesar laba.

Pendapatan bunga terbesar adalah dari pemberian kredit kepada nasabah, yang merupakan kegiatan yang sangat beresiko karena ada kemungkinan kredit yang diberikan kepada nasabah tidak dapat dilunasi atau menjadi kredit macet. Banyaknya kredit bermasalah mungkin disebabkan berbagai factor seperti krisis ekonomi mutu Negara Indonesia.

Hal tersebut tentu akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Jadi, permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan pendapatan bunga walaupun dengan resiko yang besar sehingga dapat memperbesar pendapatan bunga yang akan meningkatkan laba.

Salah satu penyebab turunnya profitabilitas adalah adanya kredit bermasalah yaitu ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban - kewajiban bank dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, maka pendapatan bank tersebut menjadi turun karena nasabah tidak mampu membayar kreditnya.

Tingginya pendapatan yang diperoleh bank akan berpeluang meningkatkan perolehan laba, laba yang diperoleh sebagian besar merupakan hasil dari bunga kredit yang diberikan oleh bank dan secara tidak langsung akan ikut meningkatkan besarnya profitabilitas. Sebaliknya jika pendapatan kecil, maka laba bersih yang diperoleh bank akan berpeluang menjadi kecil atau menurun dan profitabilitas pun akan menurun. Karena pendapatan yang diperoleh dapat mempengaruhi profitabilitas bank maka bank harus dapat mengelola kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan tersebut dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai masalah tersebut dengan mengangkat judul ***“Analisa Pengaruh Perubahan Kredit Yang Diberikan dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang (Studi Kasus Kredit Multi Guna)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Seberapa besar Perubahan Kredit yang Diberikan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.
- b. Seberapa besar Pertumbuhan Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.
- c. Seberapa besar Perubahan Kredit yang diberikan dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan oleh penulis khususnya pada Perubahan kredit yang diberikan hanya dibatasi pada Perubahan Kredit Multi Guna (KMG) pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perubahan Kredit yang Diberikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.
- b. Untuk mengetahui Seberapa besar Perubahan Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.

- c. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan kredit yang diberikan dan pendapatan bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi PT Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang

Hasil - hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk tetap dapat mempertahankan bahkan mampu untuk terus meningkatkan profitabilitas bank.

- b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta lebih dapat memahami mengenai Profitabilitas Bank khususnya pada PT Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi dalam lima bab yang secara garis besarnya bab demi bab disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian bank, pengertian kredit yang diberikan, pengertian pendapatan bunga, pengertian profitabilitas, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum PT Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang sangat berguna bagi penulis, perusahaan, serta bagi pihak-pihak lain yang memerlukannya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pandangan Umum tentang Bank

2.1.1 Definisi Bank

Bank menurut Undang - undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank didefinisikan oleh Kasmir (2008:11) sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Hasibuan Malayu (2009:3) menjelaskan bahwa “Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU (*Surplus Spending Unit*) dan menyalurkan kredit kepada DSU (*Defisit Spending Unit*).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya bank merupakan suatu lembaga yang diatur berdasarkan undang-undang dan syarat-syarat tertentu yang mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana.

2.1.2 Jenis Bank

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis bank yang diakui secara resmi terdiri atas (Kasmir, 2008:21) :

a. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu - lintas pembayaran.

2.1.3 Kegiatan Perbankan

Kegiatan bank di Indonesia terutama Bank Umum adalah sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

b. Menyalurkan dana kepada masyarakat (*lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah disimpan melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah, serta penempatan pada bank lain maupun pada kantor pusat.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*)

Jasa - jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa - jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap penyimpanan dana dan penyaluran kredit.

2.1.4 Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

a. *Agent of trust*

Dasar utama dari suatu bank adalah kepercayaan atau dengan kata lain adalah Trust. Masyarakat yang menyimpan dana kepada bank berarti mereka memiliki rasa kepercayaan terhadap bank tersebut. Bank yang dipercaya oleh masyarakat hendaknya dapat menjaga dan memelihara dana-dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, bank juga harus memberikan kenyamanan dan keamanan bagi nasabah atau masyarakat yang menyimpan dana pada bank itu dengan begitu nasabah atau masyarakat menyimpan dana akan mendapatkan kepuasan atas pelayanan bank tersebut. Begitu pula antara pihak bank dan para debitur, dana-dana yang cair menandakan bahwa pihak bank percaya kepada debitur tersebut. Oleh karena itu debitur harus dapat mengelola dana yang diberikan oleh bank dengan sebaik mungkin.

b. *Agent of development*

Berkaitan dengan sektor moneter dengan sektor riil. Antara sektor moneter dan sektor riil yang terdapat dalam masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan, sektor-sektor tersebut saling berinteraksi. sektor riil tidak akan berjalan dengan baik apabila sektor monetrnya tidak berjalan baik pula. Dalam hal ini tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat mempunyai keinginan untuk investasi, distribusi, dan jasa komunikasi barang dan jasa, mengingat semua kegunaan tersebut selalu berkaitan dengan penggunaan uang, kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan komunikasi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of services*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, jasa-jasa ini antara lain dapat berupa pengiriman uang, pemberian jaminan bank, jasa penitipan barang berharga dan lain-lain.

2.2 Kredit yang Diberikan

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain

(nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Menurut kasmir (2008:71) besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dan kegiatan kredit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.

2.2.1 Tujuan Kredit

Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak terlepas dari misi bank. Adapun tujuan pemberian kredit (Kasmir, 2008:105) adalah :

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti

adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill.

Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diterima nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja karena dengan adanya perluasan usaha maka membutuhkan banyak tenaga kerja.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk – produk yang sebelumnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk kredit yang dibiayai untuk ekspor.

Salah satu kredit yang diambil oleh penulis adalah Kredit Multi Guna (KMG). KMG adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumsi yang tidak dapat dibiayai dengan produk Kredit Konsumer lainnya, termasuk untuk investasi pribadi dan keperluan serbaguna lainnya dengan sumber pengembalian bukan berasal dari obyek yang dibiayai.

KMG dapat diajukan dengan jaminan yang bernilai diatas Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) yang berupa rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan apartemen dengan maksimal Loan To Value

(LTV) sebesar 70% dan kendaraan roda 4 dengan maksimal LTV sebesar 60%. Jangka waktu pemberian KMG minimal 1 tahun dan maksimal 10 tahun untuk jaminan berupa rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan apartemen. Sedangkan untuk jaminan kendaraan roda 4 maksimal 5 tahun.

2.3 Pendapatan Bunga

Salah satu unsur utama dari laporan keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan utama bank melakukan kegiatan penggunaan dana atau penanaman dana adalah untuk memperoleh penghasilan berupa pendapatan.

Menurut Malayu Hasibuan (2008:99) bahwa “Pendapatan bank adalah jika jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan”. Pendapatan bank terdiri dari beberapa komponen N.Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi (2007:264) menyatakan bahwa:

Pendapatan dalam bank terdiri dari beberapa komponen seperti pendapatan bunga, pendapatan provisi kredit, pendapatan komisi, dan pendapatan lainnya sebagai akibat dari transaksi bank yang merupakan kegiatan utama ataupun bukan.

Berdasarkan definisi pendapatan bunga yang dikemukakan oleh Selamat Riyadi (2006:9) bahwa “pendapatan bunga merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana di pasar uang antara bank disamping hasil yang diperoleh dari perdagangan surat-surat berjangka pendek”. Dari definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendapatan bunga bank menurut Selamat Riyadi adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan investasi dalam surat berharga.

Menurut Bank Indonesia (2000:IV-22), yang termasuk dalam kategori pendapatan bunga dalam laporan keuangan bank adalah selain pendapatan bunga

dalam rupiah dan valuta asing dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank baik pada penduduk maupun bukan penduduk dalam bentuk aktiva produktif serta penanaman dana pada Bank Indonesia, penanaman dana pada bank lain, dan dari pihak ketiga bukan bank, juga termasuk margin keuntungan yang diperoleh dari aktivitas jual beli yang dilakukan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Tingginya pendapatan bunga dipengaruhi oleh optimalisasi penyaluran dana bank, tingkat suku bunga serta kolektibilitas dari kredit yang disalurkan. Semakin banyak dana yang disalurkan, maka semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh bank. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman, semakin tinggi pendapatan bunga yang diperoleh. Demikian pula jika tingkat kolektibilitas kredit baik maka semakin baik pula pendapatan yang diperoleh.

2.3.1 Sumber-sumber Pendapatan

Malayu Hasibuan (2009:100) menyatakan bahwa sumber pendapatan bank berasal dari:

- a. Bunga kredit yang disalurkan oleh bank yang bersangkutan;
- b. Ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran;
- c. Penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito;
- d. Sewa *safe deposito box*;
- e. Komisi dan provisi;
- f. Jual beli valas;
- g. Penjualan inventaris yang telah disusut habis;
- h. *Call money market*;

- i. Agio saham;
- j. Dan lain-lain.

Berdasarkan sumbernya, pendapatan bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga. Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23.6) harus diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektifitas aktiva tersebut;
- b. Royalti harus diakui atas dasar akrual dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran yang ditetapkan.

Pendapatan bunga bank berasal dari:

- a. Penanaman Dana Pada Bank Indonesia

Berdasarkan pedoman penyusunan laporan bulanan Bank Umum (2000:IV-36), yang termasuk dalam pendapatan bunga dari penanaman dana pada bank Indonesia adalah seluruh pendapatan dalam rupiah dan valuta asing yang diperoleh bank atas penanaman dana pada Bank Indonesia seperti dalam bentuk giro, Sertifikasi Bank Indonesia (SBI), *call money*, dan lain-lain.

- b. Penanaman Dana Pada Bank Lain

Yang dimaksud dengan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada bank lain sebagaimana diungkapkan Ikatan Akuntan Indonesia (2009:31.3):

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita ketahui bahwa bank bisa memperoleh penghasilan dengan kegiatan menanamkan dananya di bank lain dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis baik di dalam negeri maupun luar negeri.

c. Penanaman Dana Pada Pihak Ketiga Bukan Bank

Pendapatan bunga dari pihak ketiga bukan bank adalah seluruh pendapatan bunga yang diterima dalam bentuk rupiah dan valuta asing atas penanaman dana pada pihak ketiga bukan bank seperti dalam kredit yang diberikan, surat berharga, dan sebagainya.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari hasil realisasi pemberian kredit atau pembiayaan bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga bukan bank termasuk kepada pegawai bank sendiri.

Mengenai pengertian kredit itu sendiri, berdasarkan Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 (dalam Kasmir, 2008:102) menyatakan bahwa kredit adalah:

Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pendapatan bunga dari surat berharga adalah pendapatan bunga dari surat berharga yang dimiliki bank baik dalam rupiah maupun valuta asing atas surat berharga yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank. Jenis surat berharga yang dimiliki bank berdasarkan pedoman penyusunan laporan bulanan bank antara lain Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang meliputi promes/aksep, wesel (wesel ekspor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan lainnya), Surat berharga komersil (CP), *Medium Term Notes* (MTN), *Floating Rate Notes* (FRN), dan lain-lain. Dan Surat Berharga Pasar Modal yang meliputi reksadana, obligasi, dan sebagainya.

Pendapatan bunga yang diperoleh bank diakui secara akrual sebagai pendapatan bank. Artinya pendapatan ini dibukukan sebagai pendapatan pada saat jatuh temponya bukan pada saat uang diterima. Mengenai pengakuan pendapatan bunga ini sebagaimana diungkapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:31.5) tentang Akuntansi Perbankan yang menjelaskan bahwa:

Pendapatan bunga diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit dan asset produktif lain yang *non performing*. Pendapatan bunga dari kredit dan asset produktif lain yang *non performing* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

2.4 Profitabilitas

Profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi, walaupun tidak semua perusahaan menjadikan Profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba.

Menurut Henry Simamora (2000:25) mendefinisikan bahwa “Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih”. Besar kecilnya pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tergantung pada bunga yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan.

Theodorus M. Tuanakotta (2001:129) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

a. Laba kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

c. Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba terdiri dari laba kotor, laba dari operasi dan laba bersih. Setiap perusahaan ataupun jenis usaha lainnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang besar untuk dapat memperoleh keuntungan.

Walaupun suatu perusahaan dalam operasinya selalu mengharapkan laba namun yang tidak kalah penting adalah tingkat profitabilitas yang dicapai.

Menurut S. Munawir (2004:33) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2009:100) “Profitabilitas adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase”. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh M. Faisal Abdullah (2004:124) bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui operasinya”.

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan. Kasmir (2008:197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) "analisis tingkat profitabilitas bank adalah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicari oleh bank yang bersangkutan". Selain itu rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam menghitung rasio-rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal - balik antara pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank. Analisis profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA).

2.4.2 Return on Assets (ROA)

2.4.2.1 Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit (Ulupui, 2006). Salah satu alternatif apakah informasi laporan keuangan yang dihasilkan bermanfaat memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan adalah rasio keuangan.

Untuk menguji kemampuan prediksi informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham dapat menggunakan rasio keuangan yang tercermin, karena dengan informasi yang tercermin dalam laporan keuangan. Kita dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Informasi akuntansi dalam bentuk rasio keuangan memiliki kemampuan prediksi ketika diasosiasikan dengan *return*. Oleh karena itu dengan memprediksi manfaat informasi akuntansi dalam

memprediksi *return* saham yang dihubungkan dengan karakteristik industri tertentu dapat memberikan acuan bagi investasi dalam membuat keputusan bisnis.

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis Return On assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang. Berikut ini merupakan pengertian Return On Asset dari beberapa ahli:

- a. Menurut Henry Simamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan Return on Asset yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.(2006:529)
- b. Menurut Hanafi dan Halim (2004:83) adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut”.
- c. Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

- d. Menurut Dendawijaya (2003: 120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*.
- e. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Definisi Return On Asset (ROA) yaitu “Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara Net Income After Tax terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal”.(Sawir,2005).

Menurut Prihadi (2008:68), ROA merupakan pengukuran tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
- b. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:91), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini juga untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasobable return) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (Operating income). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- a. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- b. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- c. Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- d. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun

Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. (Bambang R, 1997). ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi

negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Kelemahan utama pada pengukuran akuntansi tradisional seperti ROA sebagai pengukur penciptaan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

2.4.3 Perhitungan *Return on Assets*

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa Total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

Menurut Darsono dan Ashari (2005:78), rasio *return on asset* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets*

a. Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami.

- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
 - 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - 4) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- b. Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya:
- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
 - 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.4.5 Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2001:89), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.
- 2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

Aktiva likuid menurut Brigham dan Houston (2001:79) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

b. Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva” (Brigham dan Houston, 2001:81).

Rasio manajemen aktiva terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode.

- 2) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan.
- 3) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih.
- 4) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Manajemen utang terdiri dari:

- 1) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur.
- 2) *Times Interest Earned (TIE)*, mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan.
- 3) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan

2.4.6 Hubungan antara Tingkat Pertumbuhan kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas

ROA (*Return On Asset*), rasio ini mengukur kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, karena rasio ini mengidentifikasi berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Penurunan dan kenaikan rasio - rasio keuangan tersebut dikarenakan jumlah kredit bermasalah (*non perform loan*) mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah NPL sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank karena aktifitas penyaluran kredit merupakan aktifitas utama dari bank untuk menghasilkan keuntungan.

Seperti yang dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2004:165) :

”Penggunaan dana bank untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank, oleh karena itu maka penyaluran kredit memberikan pendapatan yang sangat besar bagi bank”.

Resiko kredit termasuk didalamnya *non performing loan*. *Non performing loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu telah disepakati dalam perjanjian.

Hal ini juga dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa :

kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat Sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet.

Selain itu As. Mahmoedin (2002: 3) juga mengatakan,

Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak cukup diukur melalui total pendapatan yang diperolehnya, tetapi harus dikaitkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan, serta berapa besar biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. Seperti yang diungkapkan oleh As. Mahmoedin (2002: 20) menyatakan bahwa : "Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan."

Penilaian profitabilitas yang dapat dipakai adalah ROA karena bank diharuskan menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitasnya sesuai dengan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat (4) dalam penilaian kesehatan bank menurut CAMELS. Demikian halnya menurut Lukman

Dendawijaya (2005:120) bahwa ”*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan”.

Begitupun dalam jurnal Meythi (2005:254) mengemukakan bahwa ”Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba.”

2.5 Peneliti Terdahulu

- a. Bukit (2011), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aktiva Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap *return on asset* pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mustika Ratu, Tbk. memiliki hubungan yang positif dan signifikan antara variabel *working capital turnover* dengan *return on asset* dan memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variabel *total asset turnover* dengan *return on asset*. PT. Mandom Indonesia, Tbk. memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan antara variabel *working capital turnover* dengan *return on asset* dan *total asset turnover* dengan *return on asset*. PT. Unilever Indonesia, Tbk. memiliki hubungan yang negatif (berlawanan arah) dan tidak signifikan antara variabel *working capital turnover* dengan *return on asset* dan memiliki

hubungan yang lemah dan tidak signifikan antara variabel *total asset turnover* dengan *return on asset*.

- b. Puji Setiawati (2008), Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta meneliti tentang “Pengaruh Jumlah Penyaluran Kredit dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas perusahaan. Metode yang dilakukan adalah metode analisis jalur. Penelitian pertama adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas, kedua pengaruh pendapatan bunga terhadap profitabilitas dan yang ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara Penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bank Indonesia
- c. Muhammad Rusydi meneliti tentang “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. BRI Cabang Pangkep” Penelitian bertujuan untuk mengetahui realisasi pemberian kredit dan laba dari PT. BRI Cabang Pangkep. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara serta penelitian kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk mengetahui tingkat penyaluran kredit, laba rugi penyaluran kredit, dan metode regresi berganda untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Tingkat penyaluran kredit PT. BRI Cabang Pangkep

mengalami fluktuasi pertumbuhan dari tahun 2003 hingga 2007. Tingkat keuntungan penyaluran kredit PT. BRI Cabang Pangkep mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2007. Rasio-rasio profitabilitas PT. BRI Cabang Pangkep cukup baik. Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Hal itu dapat dilihat dari hasil uji F (ANOVA) diperoleh harga uji F (ANOVA) diperoleh harga F hitung ANOVA sebesar 9,612 dengan signifikansi 0,123 (87,70 %). $> F$ tabel (α 0,05) = 9,55. Koefisien korelasi (r) tingkat penyaluran kredit terhadap *return on investment* (ROI) 0,846 (84,60%) tingkat signifikansi 0,035 (99,75%) berkorelasi positif signifikan. Koefisien korelasi (r) tingkat kredit macet terhadap *return on investment* (ROI) sebesar 0,290 (29,00%) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,318 (68,20%) berkorelasi positif signifikan. Persamaan regresi berganda dengan 2 variabel bebas $Y(\text{ROI}) = -0,616 + (3.589 \times 10^{-07}). X_1 (\text{TP}) + (2.103 \times 10$

2.6 Kerangka Penelitian

Keberhasilan memenuhi target apalagi melebihi dari target yang diharapkan merupakan prestasi dan keberhasilan tersendiri bagi perusahaan. Namun, dalam praktiknya untuk mencapai target tersebut perusahaan harus bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut. Bagian terbesar pekerjaan bisnis perbankan berupa kegiatan yang berhubungan dengan lalu-lintas uang dari dan ke dalam masyarakat, maka perkreditan merupakan bagian yang paling esensial bagi pekerjaan bisnis perbankan.

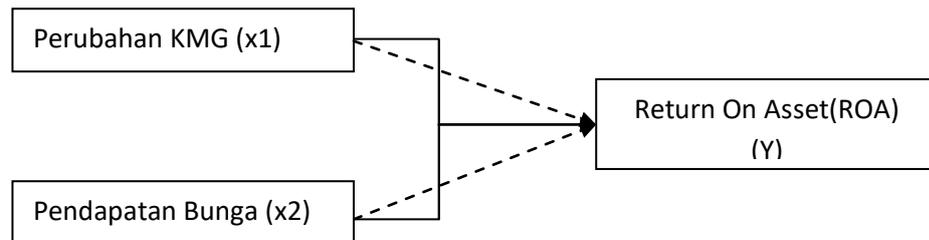
Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan bahwa apabila pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk penyimpanan dana tetap harus dibayar. Keuntungan yang diterima bank berasal dari selisih bunga pinjaman kepada debitur dengan suku bunga simpanan yang dibayar kepada nasabah penyimpan. Jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima bank akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima oleh bank.

Hingga kini, bank - bank masih terfokus pada kegiatan penanaman dana dalam aktiva produktif terutama kredit. Hal ini menjadikan pendapatan bunga masih menjadi jenis pendapatan yang mendominasi pendapatan bank. Tingginya pendapatan bunga akan berpeluang besar meningkatkan laba bank. Laba digunakan sebagai indikator untuk menilai baik tidaknya kinerja atau kemampuan suatu perusahaan. Laba merupakan hasil operasi yang diperoleh perusahaan pada suatu periode yang diukur dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan.

Pada umumnya indikator rasio profitabilitas yang digunakan diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), rasio biaya operasional, dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran profitabilitas *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) diformulasikan dengan membagi jumlah laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan uraian di

atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

----- = untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas secara parsial

_____ = untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Profitabilitas secara Simultan

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Suharyadi (2009 : 80) “Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu jawaban sementara (preposisi) yang dianggap benar dan dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ***“Pertumbuhan Kredit yang Diberikan dan Pendapatan Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas Pada PT. Bank Mega.Tbk Cabang Tanjungpinang”***.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data - data kuantitatif. Penelitian kuantitatif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Di dalam penelitian ini, Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan selama periode enam tahun yaitu tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun cara-cara yang dilakukan Peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal,

internet maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik atau variabel lainnya.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan dilakukan secara seksama, sistematis dan dokumentasi yang baik. Metode observasi ini dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi yang relevan dan lebih akurat.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah konstruk yang sifat – sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata. Variabel yang diteliti harus jelas mana variabel bebas (independen) dan mana variabel terikatnya (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain (Hasan, 2010:12-13).

a. Variabel Independent (X)

Variabel dependent sering disebut variabel bebas, menurut Jemmy Rumengan (2010:26) : “variabel independen adalah variabel yang

menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain”. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (X) adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Kredit yang Diberikan (X_1)

Kegiatan kredit merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yaitu Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

2. Pendapatan Bunga (X_2).

Pendapatan bunga yang dikemukakan oleh Selamat Riyadi (2006:9) bahwa “pendapatan bunga merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pinjaman dan penempatan dana di pasar uang antara bank disamping hasil yang diperoleh dari perdagangan surat-surat berjangka pendek”. Dari definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa pendapatan bunga bank menurut Selamat Riyadi adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan dan investasi dalam surat berharga

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel ini sering disebut variabel terikat. Menurut Jemmy Rumengan (2010:26) “variabel terikat adalah variable yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variable independen”. Yang menjadi variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Dalam hal ini penulis hanya mengambil ROA.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai dasar pengujian. Dimana obyek penelitian ini adalah PT. Bank Mega, Tbk Cabang Tanjungpinang dengan data penelitian dari tahun 2007 sampai dengan 2012. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah ROA, variabel bebas (X_1) adalah Kredit yang diberikan dan (X_2) adalah Pendapatan Bunga.

a. Return on Asset /ROA (Y)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Perubahan Kredit Yang Diberikan (X_1)

Perubahan Kredit yang Diberikan dan Pendapatan Bunga. Pertumbuhan Kredit dalam bentuk rasio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\mathbf{Th}_0 - \mathbf{Th}_{0-1}}{\mathbf{Th}_{0-1}} \times 100\%$$

Dimana :

\mathbf{Th}_0 = Jumlah pinjaman pada tahun dasar

\mathbf{Th}_{0-1} = Jumlah pinjaman pada tahun sebelum tahun dasar

c. Pendapatan Bunga (X_2)

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari hasil realisasi pemberian kredit atau pembiayaan bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing kepada pihak ketiga bukan bank termasuk kepada pegawai bank sendiri.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan *SPSS Versi 19.0 for windows* dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Sebelum dilakukan analisis persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas

(variable Independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable bebas banyak yang tidak signifikan
 2. Menganalisis korelasi antar variable bebas. Jika antar variable bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0.90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas
 3. Multikolonieritas dapat juga dilihat VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
 4. Nilai Egan value sejumlah satu atau lebih variable bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas
- b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2010:83). Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variable tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai predeksi variable terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara menganalisisnya sebagai berikut:

1. Dengan melihat apakah titik – titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas,serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. (Priyatno, 2010:87). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:71), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan

adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.5.2.2 Analisis Statistik

a. Analisis Koefesien Korelasi (Uji R)

Koefesien korelasi merupakan ukuran yang kedua yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Koefesien korelasi (r) dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dengan menggunakan koefesien korelasi adalah dengan menggunakan nilai absolute dari koefesien korelasi tersebut. Besarnya koefesien korelasi (r) antara variabel adalah nol sampai dengan +1. Apabila 2 variabel atau lebih mempunyai nilai $r = 0$, berarti antara 2 variabel atau lebih tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila 2 variabel atau lebih memiliki $r = \pm 1$, maka 2 variabel atau lebih tersebut mempunyai hubungan yang sempurna. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Angka indeks korelasi r <i>Product moment</i>
n	= Sampel
$\sum x$	= Jumlah skor x
$\sum y$	= Jumlah skor y

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik regresi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel *independent* (bebas) dan 1 variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*).

Analisis regresi digunakan dengan menggunakan SPSS yaitu untuk mengetahui pengaruh Kredit yang diberikan X_1 dan Pendapatan Bunga X_2 terhadap Profitabilitas Y_1 . Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Profitabilitas (<i>Return On Asset/ROA</i>)
X_1	=	Kredit yang diberikan
X_2	=	Pendapatan Bunga
a	=	konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b_1, b_2	=	koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
e	=	Standar Error

3.5.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah (penelitian) yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Untuk mengetahui dari uji hipotesis tersebut maka perlu analisis regresi berganda digunakan *SPSS Versi 20.0 for windows* atau menggunakan persamaan sebagai berikut:

1. Uji regresi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana: b_i = Koefisien regresi variabel i
 s_{b_i} = Standar error variabel i

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 = Kredit yang diberikan (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H_1 = Kredit yang diberikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H_0 = Pendapatan Bunga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

H_1 = Pendapatan Bunga (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y)

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan ketentuan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung: } \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi
 n = jumlah data atau kasus
 k = jumlah variabel independen

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kredit yang diberikan dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega Tbk. Cabang Tanjungpinang.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Kredit yang diberikan dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mega Tbk. Cabang Tanjungpinang.

3. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama

dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah (Priyatno, 2010:66) :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :	R^2	=	koefisien determinasi
	ryx_1	=	korelasi sederhana X_1 dengan Y
	ryx_2	=	korelasi sederhana X_2 dengan Y
	rx_1x_2	=	korelasi sederhana X_1 dengan X_2

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, N. Lapoliwa. (2007) *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Farah Margaretha. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jemmy Rumengan. (2010) *Metode Penelitian dengan SPSS*. Batam: UNIBA Press
- Kasmir. (2008). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____.(2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- _____.(2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- _____.(2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rivai, Veithzal, dkk, (2007). *Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sambas Ali Muhidin, Cs. (2007) *Analisis Korelasi, Regresi, dan jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Selamet Riyadi. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- S. Munawir. (2007) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sudjana. (2006). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharyadi Cs (2009) *Statistika dan Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

CURRICULUM VITAE



Nama : DANY SAPUTRA

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 06 Mei 1988

Agama : Islam

Orang Tua : 1. Ayah : Sukatman
2. Ibu : Amini

Alamat : Jl. Delima No. 79Tanjungpinang

Pendidikan : - SDN 008 Tanjungpinang Tahun 2000
- SLTP N 4 Tanjungpinang Tahun 2003
- SMK N 1 Tanjungpinang Tahun 2006
- D III Akuntansi AAP Tanjungpinang Tahun 2009